

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Diskripsi Teori

1. Metode *Outdoor Study*

a. Pengertian Metode *Outdoor Study*

Tugas utama seorang guru adalah mengajar. Secara umum, pengertian mengajar bukan mengajar di luar kelas ialah suatu kegiatan mentransfer *knowledge* (ilmu pengetahuan) kepada orang lain. Sedangkan, pengertian mengajar di luar kelas secara khusus adalah kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid, namun tidak dilakukan didalam kelas, tetapi dilakukan diluar kelas atau alam terbuka, sebagai kegiatan pembelajaran siswa. Misalnya, bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian, nelayan, berkemah dan kegiatan yang bersifat petualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan.¹

Metode mengajar diluar kelas (*outdoor study*) juga dapat dipahami sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang menggunakan suasana di luar kelas sebagai situasi pembelajaran

¹ Hindira Wardani, *Penerapan Metode...* , hal. 38

terhadap berbagai permainan, sebagai media transformasi konsep-konsep yang disampaikan dalam pembelajaran.²

Outdoor study adalah metode di mana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungannya. *Outdoor study* dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Peran guru di sini adalah sebagai motivator, artinya guru sebagai pemandu agar siswa belajar aktif, kreatif dan akrab dengan lingkungan.³

Outdoor Learning merupakan pembelajaran yang mampu membuat peserta didik aktif dengan mengajak peserta didik mengidentifikasi secara langsung sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan penguasaan konsep atau hasil belajar dapat diberdayakan.⁴

Pembelajaran *outdoor* merupakan satu jalan bagaimana kita meningkatkan kapasitas belajar anak. Anak dapat belajar secara lebih mendalam melalui objek-objek yang dihadapi dari pada jika belajar di dalam kelas yang memiliki banyak keterbatasan. Lebih lanjut, belajar di luar kelas dapat menolong anak untuk

² Adelia Vera, *Metode Mengajar...*, hal. 24-25

³ Husamah, *Pembelajaran luar kelas outdoor learning*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Jakarta, 2013) hal. 13

⁴ Sariyuningsi Amalia dkk, *PENGARUH METODE PEMBELAJARAN OUTDOOR LEARNING TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 15 MAKASSAR (STUDI PADA MATERI POKOK INTERAKSI MAKHLUK HIDUP DENGAN LINGKUNGAN)*, JURNAL IPA TERPADU, JIT 2 (1) (2018) 46-56 p-ISSN : 2597-8977 e-ISSN : 2597-8985

mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki. Selain itu, pembelajaran di luar kelas lebih menantang bagi siswa dan menjembatani antara teori di dalam buku dan kenyataan yang ada di lapangan. Kualitas pembelajaran dalam situasi yang nyata akan memberikan peningkatan kapasitas pencapaian belajar melalui objek yang dipelajari serta dapat membangun keterampilan sosial dan personal yang lebih baik.⁵

Metode mengajar di luar kelas merupakan upaya mengajar lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya, yaitu alam dan masyarakat. Di sisi lain, mengajar di luar kelas merupakan upaya mengarahkan para siswa untuk melakukan aktivitas yang bisa membawa mereka pada perubahan perilaku terhadap lingkungan sekitar. Jadi, mengajar di luar kelas lebih melibatkan siswa secara langsung dengan lingkungan sekitar mereka, sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga, pendidikan di luar kelas lebih mengacu pada pengalaman dan pendidikan lingkungan yang sangat berpengaruh pada kecerdasan para siswa.⁶

b. Manfaat Metode Outdoor Study

⁵ Suherdiyanto, *Penerapan Metode Pembelajaran Diluar Kelas (Out Door Study) Dalam Materi Permasalahan Lingkungan Dan Upaya Penanggulangannya Pada Siswa Ikhlas Kuala Mandor B*, SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial Vol. 1, No. 1, Desember 2014

⁶ *Ibid*, hal.18

Metode pembelajaran *Outdoor Study* bisa diterapkan pada anak-anak usia sekolah dan orang dewasa sekaligus. Berikut manfaat model pembelajaran *Outdoor Study* menurut para ahli.

- 1) Banyak keuntungan yang diperoleh dari kegiatan mempelajari lingkungan dalam proses belajar, antara lain:⁷
 - a) Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak memosankan siswa duduk berjam-jam, sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi.
 - b) Hakekat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami.
 - c) Sumber belajar lebih kaya sebab lingkungan yang dipelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan, dan lain-lain.
- 2) Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan, proses pembelajaran secara langsung dapat memberikan pengalaman nyata pada siswa, artinya pengalaman itu akan terhindar dari kesalahan persepsi dari pembahasan materi pelajaran tertentu.⁸

⁷ Sudjana, N & Rivai, A. *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010) hal. 25-26

⁸ Direktorat Tenaga Kependidikan, *Proses Pembelajaran di Kelas, Laboratorium, dan di Lapangan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal 47

3) Manfaat Outdoor Learning menurut Husamah⁹ adalah membangun makna (input), kemudian prosesnya melalui struktur kognitif sehingga berkesan lama dalam ingatan atau memori (terjadi rekonstruksi). Kegiatan pengamatan langsung dapat memperkuat daya retensi pengetahuan jika dibandingkan dengan hanya mendengar, sehingga meningkatkan hasil belajar kognitif.¹⁰ *Outdoor learning* merupakan pembelajaran yang menyenangkan bagi mahasiswa. Sesuai pernyataan Kertamuda¹¹ bahwa pembelajaran yang tidak disukai dan tidak menyenangkan membuat mahasiswa merasa stress dan kurang menikmati pembelajaran yang diikuti dan menyebabkan hasil belajar yang didapatkan juga mengalami penurunan.

c. Tujuan Mengajar di Luar Kelas

Alasan menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar di luar kelas bukan sekedar karena bosan belajar di dalam kelas ataupun karena merasa jenuh belajar di ruangan tertutup. Akan tetapi, lebih dari itu, kegiatan belajar-mengajar di luar kelas memiliki tujuan-tujuan pokok yang ingin dicapai sesuai dengan cita-cita pendidikan, karena Model pembelajaran yang dapat

⁹ Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*, (Jakarta: Prestasi Pustaka raya, 2013) hal, 75

¹⁰ M. Nicolls , *A second chance: AL in Iraq. Creative Associates International. Paper of Education, Mobilization, and Communication Division, July, 2004*

¹¹ F. Kertamuda, *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar*, *Jurnal Psikologi* 21, 2008 hal, 29.

menanamkan pengetahuan, sikap dan perilaku peduli lingkungan adalah pembelajaran di luar kelas¹²

Secara umum, tujuan pendidikan yang ingin dicapai melalui aktivitas belajar di luar ruangan kelas atau di luar lingkungan sekolah ialah sebagai berikut :¹³

- 1) Mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kreativitas mereka dengan seluas-luasnya di alam terbuka. Kualitas pembelajaran dalam situasi yang nyata akan memberikan peningkatan kapasitas pencapaian belajar melalui objek yang dipelajari, serta dapat membangun ketrampilan sosial. Lebih lanjut, belajar di luar kelas dapat membantu siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki.¹⁴
- 2) Kegiatan belajar mengajar di luar kelas bertujuan menyediakan latar (*setting*) yang berarti bagi pembentukan sikap dan mental peserta didik. Pembelajaran *outdoor Study* merupakan satu jalan bagaimana kita meningkatkan kapasitas belajar siswa. Siswa dapat belajar kelas yang memiliki banyak keterbatasan. Selain itu, pembelajaran di luar kelas lebih

¹² Dumouchel, *New Horizons for Learning*, 2003, (Online). Diakses di <http://www.newhorizons.org>

¹³ Adelia Vera, *Metode Mengajar...*, hal. 25

¹⁴ Abdur Rohim dan Arezqi Tunggal Asmana, *EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI LUAR KELAS (OUTDOOR LEARNING) DENGAN PENDEKATAN PMRI PADA MATERI SPLDV*, Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika: 2018, ISSN: 2339-1685. Vol.5, No.3, hal 218

menantang bagi siswa dan menjembatani antara teori di dalam buku dan kenyataan yang ada di Lapangan.¹⁵

- 3) Meningkatkan kesadaran, apresiasi, dan pemahaman peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya, serta cara mereka bisa membangun hubungan baik dengan alam.
- 4) Menunjang keterampilan dan ketertarikan peserta didik. peran guru sebagai fasilitator dalam PMRI, yaitu mampu menyediakan pengalaman belajar siswa dan mampu memberikan kegiatan-kegiatan yang merangsang keingintahuan siswa. Untuk menyediakan pengalaman belajar, guru harus bisa memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari agar pembelajaran berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Sementara itu, untuk merangsang rasa keingintahuan siswa, guru bisa memberikan motivasi yang berupa permasalahan realistik.¹⁶
- 5) Mengenalkan berbagai kegiatan di luar kelas yang dapat membuat pembelajaran lebih kreatif.

d. Langkah-langkah Metode *Outdoor Study*

¹⁵ *Ibid*, hal. 218

¹⁶ Hadi, Sutarto, *Pendidikan PMRI dan Implementasinya*, (Banjarmasin: Tulip, 2005) hal. 15-16

Sikap dan perilaku seorang guru ketika mengajar para peserta didik di luar kelas tentunya berbeda jauh dengan sikap dan tindakan ketika ia mengajar di kelas. Artinya, di luar kelas meskipun fungsinya tetap sebagai guru, namun cara mengajarnya harus berbeda dengan di dalam kelas. Pasalnya, sikap dan perilaku guru dalam kegiatan belajar-mengajar di luar sangat menentukan keberhasilan para siswa belajar di luar kelas. Berikut uraian selengkapnya mengenai tahapan guru dalam mengajar di luar kelas.¹⁷

1) Berperan sebagai Fasilitator

Pembelajaran di luar kelas bisa efektif dan berkualitas tinggi jika guru dapat berperan sebagai fasilitator. Dalam hal ini, guru dituntut memahami perbedaan antara memfasilitasi dan mendikte.

2) Berperan sebagai Teman

Ketika mengadakan kegiatan belajar mengajar di luar kelas guru hendaknya berperan sebagai teman bagi para peserta didik. Dengan berperan sebagai teman bagi para peserta didik akan dapat membuat mereka lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan, menyenangkan sosok guru, menghilangkan rasa bosan ketika belajar, serta memudahkan interaksi antara peserta didik dan pendidik.

¹⁷ *Ibid*, hal. 143

3) Berperan sebagai Pelatih

Guru dituntut berperan sebagai pelatih bagi para peserta didik karena kegiatan belajar mengajar di luar kelas sebenarnya merupakan kegiatan latihan di lapangan. Di dalam kelas, guru dan para siswa menghadap ke papan tulis (tidak bebas), terpaku pada buku, dan cenderung doktriner. Sementara itu, dalam kegiatan belajar mengajar di luar kelas, seorang guru memang sepantasnya berfungsi sebagai pelatih terhadap siswa. Sebab proses belajar di luar kelas memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik.

4) Berperan sebagai Motivator

Jika guru dapat berperan sebagai motivator dalam pembelajaran di luar kelas, maka mereka dapat semakin bersemangat mengikuti pembelajaran di luar kelas, mengerjakan tugas yang diberikan guru, mengamati, meneliti, mengobservasi, dan lain sebagainya. Bila guru mampu berfungsi sebagai motivator, ia tidak hanya mengajarkan para siswa cara belajar pada alam, melainkan juga menekankan pentingnya optimisme dalam belajar.

Dari 4 tahap di atas dapat disimpulkan langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menginstruksikan kepada siswa untuk berjalan dengan rapi dan tertib untuk belajar di luar kelas. Guru berperan sebagai teman dengan selalu ada ketika siswa belajar di luar kelas. Guru berperan sebagai pelatih dengan cara memberi disiplin yang wajar, misalnya jika ada siswa yang terlambat dan salah, cukup diberi sanksi dengan membaca puisi di depan para siswa lain, sehingga menyenangkan mereka. Guru menjelaskan materi.
- 2) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.
- 3) Guru memberikan tugas kepada peserta didik.
- 4) Guru bersama dengan peserta didik mengevaluasi tugas peserta didik.
- 5) Guru berperan sebagai motivator dengan selalu memberi semangat siswa, misalnya jika ada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru siswa tersebut diberi nilai tambahan atau dengan diberi hadiah.
- 6) Guru dan peserta didik membuat kesimpulan bersama.

2. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.¹⁸ Kata “motif”, diartikan sebagai upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiap siagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

Motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan, dari pengertian yang dikemukakan Donald ini mengandung tiga elemen penting.¹⁹

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energy pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energy di dalam system “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energy manusia (walaupun

¹⁸ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru Dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal 1.

¹⁹ Jamil Suprihatiningrum, *GURU PROFESIONAL Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal 74.

motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa / *feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hati sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/ terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah *tujuan*. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dengan ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energy yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

b. Teori-teori dalam Motivasi

Teori motivasi yang paling terkenal adalah hierarki teori kebutuhan milik Maslow. Ia membuat hipotesis bahwa dalam setiap

diri manusia terdapat hierarki dari lima kebutuhan. Teori yang dikemabangkan Maslow pada intinya berkisar pada pendapat bahwa manusia mempunyai lima tingkat atau hierarki kebutuhan.²⁰ Kelima tingkatan tersebut ialah:

- 1) Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan yang paling dasar, paling kuat dan yang paling jelas dari sekian kebutuhan manusia adalah kebutuhannya akan makanan, minuman, tempat berteduh, tidur dan oksigen.²¹
- 2) Kebutuhan rasa aman adalah kebutuhan seseorang untuk memperoleh keselamatan, keamanan, jaminan, atau perlindungan dari ancaman yang membahayakan kelangsungan hidup dan kehidupan dengan segala aspeknya.
- 3) Kebutuhan sosial adalah kebutuhan seseorang untuk disukai dan menyukai, dicintai dan mencintai, bergaul, berkelompok, bermasyarakat., berbangsa dan bernegara.
- 4) Kebutuhan harga diri adalah kebutuhan seseorang untuk memperoleh kehormatan, penghormatan, pujian, penghargaan, dan pengakuan.
- 5) Kebutuhan akan Aktualisasi diri adalah kebutuhan seseorang untuk memperoleh kebanggaan, kekaguman, dan kemashyuran sebagai pribadi yang mampu dan berhasil

²⁰ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru dan Siswa.....* hal . 9

²¹Anastasya Marina Purnamasari, "*Tingkat Motivasi Belajar Siswa Dilihat Dari Pemenuhan Kebutuhan Berdasarkan Teori Maslow dan Implikasinya Terhadap Usulan Topik-topik Bimbingan Belajar*", (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hal. 10

mewujudkan potensi bakatnya dengan hasil potensi yang luar biasa.²²

Apabila kelima tingkatan kebutuhan dasar manusia tersebut digambarkan dalam sebuah hierarki, maka akan terlihat sebagai berikut:



Gambar: 2.1 Heirarki Tingkatan Kebutuhan Menurut Maslow

Kelima kebutuhan dasar itu tersusun secara hierarki dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi. Menurut Maslow pada umumnya kebutuhan yang tinggi akan muncul apabila kebutuhan yang paling rendah sudah terpenuhi.²³ Jadi dimulai dari kebutuhan paling rendah sudah ditanamkannya motivasi. Seperti halnya anak tangga, untuk menaiki suatu tangga berarti harus dimulai dari anak tangga yang pertama, kedua, ketiga, dan seterusnya sampai mencapai anak tangga paling atas. Jadi, untuk memenuhi kebutuhan

²² Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 102

²³ *ibid*, hal. 103

tersebut dimulai dari yang paling rendah untuk selanjutnya secara otomatis akan terbawa sendirinya sampai pada tahap pemuasan.

c. Macam-macam Motivasi

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik:²⁴

1) Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah tenaga pendorong yang sesuai dengan perbuatan yang dilakukan. Sebagai contoh, seorang siswa dengan sungguh-sungguh mempelajari mata pelajaran di sekolah karena ingin mempunyai pengetahuan yang dipelajarinya.²⁵ Bila seseorang telah memiliki motivasi instrinsik dalam dirinya, maka ia akan secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktifitas belajar, motivasi ini sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi ini sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) hal.149

²⁵ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal 57

dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan masa mendatang.²⁶

2) Motivasi ekstrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi ekstrinsik adalah tenaga pendorong yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya tetapi menjadi penyerta. Contohnya siswa belajar dengan sungguh-sungguh bukan dikarenakan ingin mendapatkan pengetahuan yang dipelajarinya tetapi didorong oleh keinginan naik kelas atau mendapatkan ijazah. Keinginan naik kelas atau mendapatkan ijazah adalah penyerta dari keberhasilan belajar.²⁷

Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya.²⁸ Motivasi ini bisa dikatakan sebagai pendukung jika motivasi dalam dirinya belum terpenuhi. Dengan kata lain, motivasi ini juga diperlukan dalam mewujudkan tercapainya tujuan belajar siswa.

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*,.....hal 150

²⁷ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*,.....hal 57

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*,.....hal 151

Kedua faktor tersebut sama-sama mendorong minat anak dalam belajar, namun yang paling bertahan lama yaitu motivasi yang berangkat dari dalam diri individu itu sendiri yang disebut dengan motivasi intrinsik. Karena mereka melakukannya dengan hati nurani tanpa adanya paksaan dari luar. Hal tersebut yang dapat membantu anak untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

d. Indikator motivasi belajar

Adapun indikator yang dapat digunakan untuk mengukur motivasi belajar peserta didik yakni adanya hasrat dan keinginan berhasil. Peserta didik memiliki keinginan yang kuat untuk berhasil menguasai materi dan mendapatkan nilai yang tinggi dalam kegiatan belajarnya.

- a) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Peserta didik merasa senang dan memiliki rasa membutuhkan terhadap kegiatan belajar.
- b) Adanya harapan dan cita-cita di masa yang akan datang. Peserta didik memiliki harapan dan cita-cita atas materi yang dipelajarinya.
- c) Adanya penghargaan dalam belajar. Peserta didik merasa termotivasi oleh hadiah atau penghargaan dari guru atau orang-orang disekitarnya atas keberhasilan belajar yang ia capai.

- d) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Peserta didik merasa tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran.
- e) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik. Peserta didik merasa nyaman pada situasi lingkungan tempat ia belajar.²⁹

Sejalan dari pendapat diatas, menurut Sardiman indikator motivasi adalah sebagai berikut:

- a) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai).
- c) Lebih senang bekerja mandiri.
- d) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- e) Senang mencari dan memecahkan masalah.³⁰

3. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting di dalam

²⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukuran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 31

³⁰ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal.8

perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia. Menurut Djamarah belajar adalah Proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan.³¹

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan.³² Belajar adalah Suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan, perubahan tersebut tidak dapat disebut belajar apabila disebabkan oleh pertumbuhan atau keadaan sementara seseorang seperti kelelahan atau disebabkan obat-obatan, maksudnya, perubahan kegiatan tersebut mencakup pengetahuan, kecakapan, dan tingkah laku.³³

Berdasarkan definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh dari hasil dari suatu pengalaman dan latihan dengan serangkaian kegiatan yang diperoleh dari lingkungannya yang menyangkut afektif, psikomotorik dan kognitif. Guru juga harus mengetahui definisi mengajar karena jika belajar dikatakan sebagai kegiatan peserta didik maka mengajar dikatakan sebagai kegiatan guru. Kegiatan ini diarahkan pada upaya untuk membantu peserta didik menyadari proses berfikirnya, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, perilaku dan peningkatan perkembangan jiwa.

³¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.10

³² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 27

³³ Esti Ismawati dan Faraz Umayu, *Belajar Bahasa...*, hal. 1

4. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah Gairah serta kegembiraan belajar peserta didik, sehingga peserta didik memiliki motivasi yang kuat dan keeluasaan mengembangkan kemampuan masing-masing.³⁴ Motivasi belajar juga usaha konsentrasi terhadap pelajaran yang menyebabkan siswa memperoleh pengalaman langsung, mengamati sendiri, meneliti sendiri, menyusun dan menyimpulkan.³⁵

Motivasi intrinsik datang dari diri sendiri, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, menyadari sumbangannya terhadap usaha kelompok, keinginan diterima oleh orang lainbukan dari luar. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar, seperti ijazah, hadiah, medali, dan persaingan.³⁶ Oleh karena itu, guru yang termasuk dalam kategori pendorong dari luar diri peserta didik diharapkan mampu memberikan motivasi untuk belajar, utamanya pada diri peserta didik yang lemah motivasi belajarnya, supaya peserta didik lebih semangat dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan peserta didik untuk memecahkan berbagai kesulitan dalam belajar.

³⁴ Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali, 2010), hal 122

³⁵ Slameto, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hal. 191

³⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal 162

5. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Seseorang yang telah melakukan kegiatan belajar, dalam dirinya akan terjadi perubahan perilaku yang disebut dengan hasil belajar. Dalam pengertiannya hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan kebiasaan, presepsi, kesenangan, minat bakat, penyesuaian sosial, macam-macam ketrampilan, cita-cita, keinginan dan harapan.³⁷

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.³⁸ hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan, yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan.³⁹ Dan hasil belajar adalah perbuatan yang terarah pada penyelesaian tugas-tugas belajar.⁴⁰

Berangkat dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, sekelompok orang atau individu akan terlihat kemampuan yang dimilikinya setelah mereka mendapat suatu pengalaman belajar

³⁷ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*,.....hal 67.

³⁸ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung : Tarsito, 1992) hal. 32

³⁹Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2006) hal 56

⁴⁰Mulyono. A, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2003) hal 44

baik dalam segi kognitif, afekif dan psikomotorik. Dari pengalaman belajar tersebut apakah ada hasil perubahan kearah yang lebih baik atau sebaliknya. Maka dari itu, perlu adanya penilaian hasil akhir untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam proses belajar yang disebut dengan hasil belajar.

b. Tujuan Hasil Belajar

Tujuan hasil belajar adalah sebagai berikut.

- a) Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa, sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang atau mata pelajaran yang ditempatinya.⁴¹
- b) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran disekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa kearah tujuan pendidikan yang diharapkannya.
- c) Menentukan tindaklanjut hasil pencarian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya.
- d) Memberikan pertanggungjawaban (accountability) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan (pemerintah, masyarakat, dan para orang tua siswa).

⁴¹ Mola Paramitanti, *Pengaruh Penggunaan Media Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V Di SDN Watugolng II Krian*, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2016) Skripsi tidak Diterbitkan, hal 29

6. Penerapan metode *outdoor study* terhadap hasil belajar

Kelebihan pertama dari kegiatan belajar mengajar di luar kelas adalah untuk mendorong motivasi belajar kepada para siswa. Dorongan motivasi belajar itu dapat muncul karena kegiatan ini menggunakan setting alam terbuka sebagai sarana kelas. Para siswa bisa belajar tanpa batas ruangan yang dapat menimbulkan rasa bosan, kekumuhan, dan kejenuhan sehingga semakin antusias dalam belajar. Di luar kelas para siswa dapat belajar dengan posisi apa pun, misalnya duduk, berdiri, berlari, santai, dan lain sebagainya.

Berbeda ketika para siswa belajar di ruangan kelas yang harus duduk sopan di bangku, menghadap ke depan mendengarkan keterangan guru, serta melihat papan tulis, sehingga rasa jenuh dan rasa bosan mudah muncul. Ketika rasa bosan dan jenuh muncul, maka otak sangat sulit menerima penjelasan dari guru. Tentunya, ini berbeda dengan pembelajaran yang diadakan di luar kelas yang dapat memberikan dukungan penuh terhadap proses pembelajaran secara menyeluruh, serta bisa menambah aspek kegembiraan dan kesenangan bagi para siswa dan guru. Kegiatan pembelajaran di kelas sering kali membosankan serta membuat jenuh siswa yang pada akhirnya dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Rendahnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika juga berpengaruh pada hasil belajar siswa, karena hasil belajar merupakan interaksi antara tindakan

belajar dan mengajar yang diwujudkan dengan nilai. Jika motivasi belajar siswa tinggi, maka hasil belajar siswa pun juga baik.⁴²

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan eksplorasi penelitian terdapat beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Fokus	Hasil
1.	Dias Ribiyanti ⁴³	Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris Materi Garden dengan Metode Bernyanyi Pada Siswa Kelas II Di MI Miftakhul Huda Desa Lopaid Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang tahun 2014/2015.	Apakah metode menyanyi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II pada pelajaran Bahasa Inggris Materi Garden Di MI Miftakhul Huda Desa Lopaid Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang tahun 2014/2015 ?	Dari hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan data yang terkumpul. Dapat diketahui bahwa penggunaan metode bernyanyi pada pembelajaran Bahasa Inggris di kelas II dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
Persamaan	:Penelitian yang dilakukan peneliti dan Diyas Ribiyanti yaitu sama-sama meneliti hasil belajar bahasa inggris di kelas II dengan materi yang berbeda.			
Perbedaan	:Penelitian Diyas Ribiyanti Meneliti dengan menggunakan metode bernyanyi, sedangkan peneliti menggunakan metode <i>outdoor study</i> .			

⁴²Abdur Rohim dan Arezqi Tunggal Asmana, *EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN...*hal. 218

⁴³ Dias Ribiyanti, *Peningkatan Hasil...* ,jurnal skripsi

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Fokus	Hasil
2.	Hindira Wardani ⁴⁴	Penerapan Metode <i>Outdoor Study</i> Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV Pda Mata Pelajaran Matematika Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Bandar Lampung.	Apakah Penerapan Metode <i>Outdoor Study</i> Bisa Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV Pda Mata Pelajaran Matematika Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Bandar Lampung.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyampaian materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan desimal dengan metode <i>outdoor study</i> lebih efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Persamaan :Penelitian yang dilakukan peneliti dan Hindira Wardani yaitu sama-sama meneliti penggunaan metode *outdoor study* dalam pembelajaran.

Perbedaan :Penelitian yang dilakukan Hindira Wardani yaitu meneliti motivasi belajar siswa kelas IV dalam mata pelajaran matematika, sedangkan peneliti meneliti hasil belajar siswa kelas II dalam mata pelajaran bahasa Inggris.

Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Fokus	Hasil
3.	Nur Jannatun Nafis ⁴⁵	Penerapan Model Pembelajaran	Bagaimana Peningkatan	Prestasi Belajar Siswa Mengalami

⁴⁴ Hindira Wardani, *Penerapan Metode Outdoor ...*Jurnal Skripsi

⁴⁵ Nur Jannatun Nafis, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas III MI Senden Kampak Trenggalek*,(Tulungagung : IAIN Tulungagung, 2015), Jurnal Skripsi

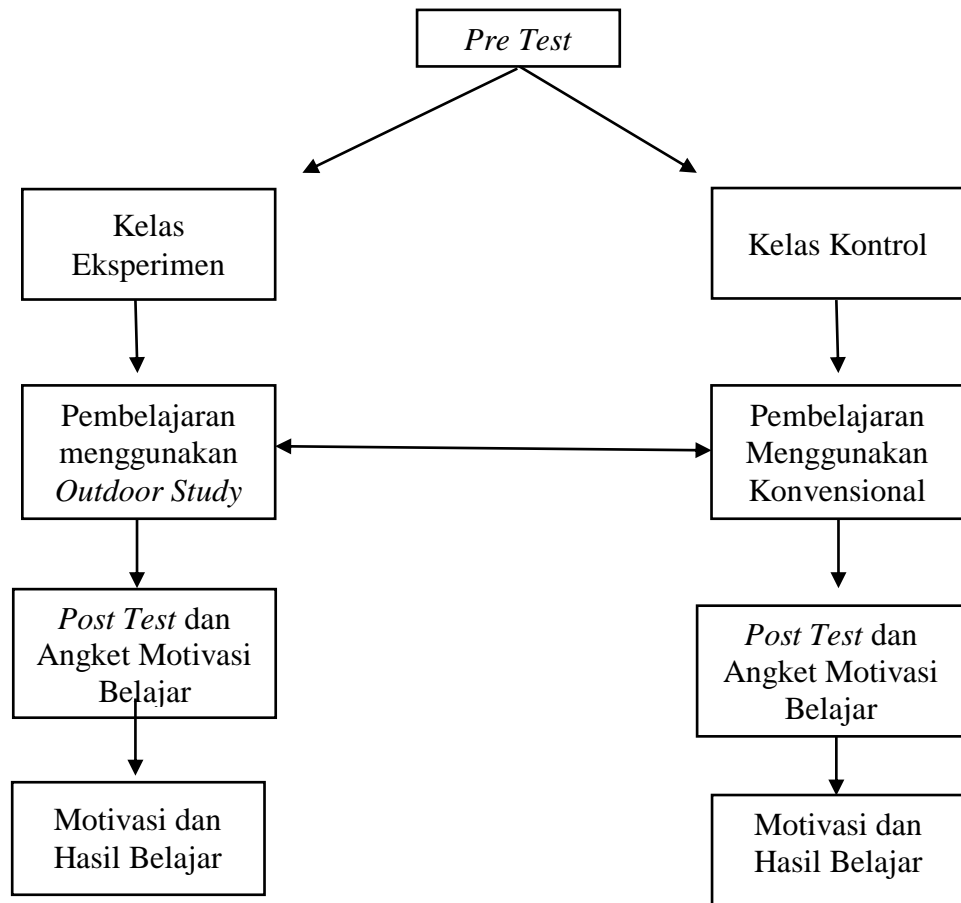
No.	Nama	Judul	Fokus	Hasil
		Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas III MI Senden Kampak Trenggalek.	Prestasi Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di MI Kampak Trenggalek.	Peningkatan Mulai <i>Pre Test, Post Test, Siklus 1</i> Sampai <i>Post Test</i> Siklus II. Meningkatkan Menjadi 78,70 (<i>Post Test</i> Siklus I) Dan Meningkatkan Lagi Menjadi 91,29 (<i>Post Test</i> Siklus II)

Persamaan :Peneliti dan Nur Jannatun Nafis dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang penggunaan metode untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa inggris siswa sekolah dasar.

Perbedaan :Nur Jannatun Nafis meneliti peningkatan prestasi siswa dalam mata pelajaran bahasa inggris menggunakan metode *Make a Match*. Sedangkan peneliti menggunakan metode *outdoor study*.

C. Kerangka Berfikir

Aspek pendukung yang terpenting dalam suatu pembelajaran guna untuk menunjang proses pembelajaran adalah dengan menggunakan suatu metode atau penerapan suatu metode yang dilakukan oleh seorang pendidik, sehingga muncullah ketertarikan peserta didik untuk mengikuti suatu pembelajaran tersebut. Dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode *Outdoor Study* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di SDN 1 Winong”, berikut gambaran mengenai kerangka yang peneliti lakukan :



Gambar: 2.2 Kerangka Berfikir Penelitian

Gambar 2.2 di atas dapat diuraikan bahwa dalam penelitian ini, terdapat beberapa rangkaian langkah-langkah untuk mengetahui hasil dari sebab akibat antara pengaruh menggunakan metode *outdoor study* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang di dalam kelas terlihat kurang fokus dalam pembelajaran, asik dengan teman, mengantuk, kemudian diberikan suatu perlakuan untuk kelas eksperimen dan untuk kelas kontrol tetap menggunakan metode konvensional dalam pembelajarannya.

Peneliti melakukan suatu perlakuan pada kelas eksperimen dan selama proses pembelajaran peneliti mengamati dan tidak lupa untuk mencatat semua yang terjadi selama proses kegiatan peserta didik dalam belajar. Penggunaan metode *outdoor study* pada kelas eksperimen, dan menggunakan metode konvensional pada kelas kontrol. Peneliti memberikan *posttest* kepada peserta didik kelas eksperimen maupun kelas kontrol untuk dianalisis datanya dan melakukan perbandingan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui hasil dari belajar setelah dilaksanakannya metode *outdoor study* dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Setelah mengetahui hasil dari analisis datanya, barulah peneliti dapat menyimpulkan dari penelitian yang dilakukannya, yaitu menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh penggunaan metode *outdoor study* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa inggris di SDN 1 Winong.